

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS RUANG HENTI KHUSUS SEPEDA MOTOR PADA SIMPANG BERSINYAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

LUSIA DARASENA

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang mengalami peningkatan besar pada jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 mencapai 1.068.982 jiwa (BPS, 2021). Hal ini secara langsung dan tidak langsung menyebabkan bertambahnya jumlah lalu lintas di jalan.

Kendaraan sepeda motor menjadi pilihan transportasi utama penduduk kota Bandar Lampung dalam peningkatan volume lalu lintas. Yang mengakibatkan terjadinya penumpukan pada simpang bersinyal sehingga banyak penggunaan kendaraan sepeda motor melakukan pelanggaran garis henti. Untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran diperlukan analisis kembali desain eksisting Ruang Henti Khusus (RHK) sesuai dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor.

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa proposi penumpukan setiap lajur nya memiliki nilai relative sama yaitu : Pada pendekat Raden Intan lajur 1 = 33.7 %, lajur 2 = 35.2 % dan lajur 3 =31.1 %, Pada pendekat Jendral Sudirman lajur 1 = 34.5 %, lajur 2 = 39.9 % dan lajur 3 =34.6 %, dan Pada pendekat Diponogoro lajur 1 = 38.2 %, lajur 2 = 31.6 % dan lajur 3 =30.2 %, dan rata rata penumpukan terbilang rendah, pada pendekat Raden Intan nilai rata-rata proporsi kendaraan sepeda motor diperoleh sebesar 33,333 %, pendekat Diponogoro nilai rata-rata proporsi kendaraan sepeda motor diperoleh sebesar 33,333 %, dan pada pendekat Jendral Sudirman nilai rata-rata proporsi kendaraan sepeda motor diperoleh sebesar 36,3 %. Maka RHK yang di gunakan adalah RHK tipe Kotak dengan 3 lajur dengan kapasitas kendaraan sepeda motor maksimal 56.

Kata Kunci: motor, ruang henti khusus, RHK, transportasi, kemacetan..